



## Strategies for Strengthening Micro Business Management Through Difficult Times in the Middle of the Covid-19 Pandemic

*Elisabet Siahaan<sup>1</sup>, Evawany Yunita Aritonang<sup>2</sup>, Rudy H. Siahaan<sup>3</sup>, Yuni Sitepu<sup>4</sup>*

*<sup>1,2,3,4</sup>[ Magister Management Properti dan Penilaian Sekolah Pascasarjana, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia]*

**Abstract.** The Covid-19 pandemic that began in March 2020 has shaken the world economy and Indonesia. To reduce transmission that is so fast and deadly, the government implemented a new normal policy of social restrictions that limit people's mobility and carry out activities by implementing health protocols. As a result of the enactment of social restrictions, there is a decrease in consumer purchasing power so that many business actors experience a decrease in turnover to go out of business. This devotion aims to analyze and recommend the right strategies in strengthening micro-businesses to be able to survive in the midst of the Covid-19 pandemic. The methods used are methods of science transfer, guidance, training, and mentoring. There is a change in the understanding of micro-businesses in managing effective human resources. Partners have been able to carry out a healthy, clean, safe and nutritious production process. This devotion also makes financial management partners and systematically registrars the stock of goods and production products. The partner becomes aware of the applicable legal system so as to be able to carry out business activities without breaking the law.

**Keyword:** Strategy, Micro-Enterprises, Management, Knowledge Transfer

**Abstrak.** Pandemi Covid-19 yang mulai terjadi sejak bulan Maret Tahun 2020 telah mengguncang perekonomian dunia dan Indonesia. Untuk meredam penularan virus Covid-19 yang begitu cepat dan mematikan, maka pemerintah menerapkan kebijakan kenormalan baru yaitu pembatasan sosial yang membatasi mobilitas masyarakat dan melakukan aktivitas dengan menerapkan protokol kesehatan. Akibat diberlakukannya pembatasan sosial terjadi penurunan daya beli konsumen sehingga banyak pelaku usaha mengalami penurunan omzet hingga gulung tikar. Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis dan merekomendasikan strategi yang tepat dalam menguatkan pelaku usaha mikro agar mampu bertahan di tengah pandemi Covid-19. Metode yang digunakan adalah metode transfer ilmu pengetahuan, bimbingan, pelatihan dan pendampingan. Terjadi perubahan pemahaman pelaku usaha mikro dalam memanajemeni sumber daya manusia yang efektif. Mitra telah mampu melakukan proses produksi yang sehat, bersih, aman dan bergizi. Pengabdian ini juga membuat mitra mampu manajemen keuangan dan sistematis pencatat stok barang dan hasil produksi.

---

\*Corresponding author at: Magister Management Properti dan Penilaian Sekolah Pascasarjana, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

E-mail address: elisabet@usu.ac.id

*Mitra menjadi memahami sistem hukum yang berlaku sehingga mampu melaksanakan kegiatan usaha tanpa melanggar hukum.*

**Kata Kunci:** Strategi, Usaha Mikro, Manajemen, Transfer Pengetahuan

Received 15 March 2022 | Revised 18 March 2022 | Accepted 05 April 2022

## 1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang mulai menyerang dari bulan Maret 2020 lalu memberikan dampak buruk, tidak hanya pada sektor kesehatan namun dampaknya juga meluas di sektor lain seperti politik, keamanan, ekonomi, dan sosial [1]. Total kasus COVID-19 di Indonesia per tanggal 14 September 2021 mencapai 4.170.088 orang, terhitung sejak kasus pertama diumumkan pada 2 Maret 2020. Jumlah kematian yang tinggi di Indonesia sampai tanggal 13 September mencapai 139.165 jiwa. Dalam sektor ekonomi salah satu dampaknya adalah menurunnya pertumbuhan ekonomi Indonesia termasuk Kota Medan. Pada Tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Kota Medan mengalami kontraksi sebesar 1.98% dari tahun sebelumnya [2].

Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini, pemerintah mengeluarkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat untuk menekan penyebaran virus Covid-19. Seluruh masyarakat dilarang untuk beraktivitas di luar rumah, perusahaan-perusahaan menerapkan *work from home*, dan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring. Degradasi ekonomi akibat pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat besar bagi dunia usaha diantaranya usaha kecil dan menengah (UKM) [3]. Pembatasan sosial ini menyebabkan terbatasnya mobilitas masyarakat sehingga berdampak pada seluruh UMKM. Dimana pada kenyataannya banyak usaha mikro dan kecil yang berhubungan langsung dengan konsumen akhir dan membuka usaha secara *offline*. Kondisi ini membuat permintaan menurun sehingga membuat penawaran juga menurun dan banyak usaha yang gulung tikar untuk menghindari kerugian yang semakin banyak [4].

Hal ini tidak terlepas pula terjadi pada usaha Queen Burger and Snack yang merupakan pelaku usaha mikro atau industri rumah tangga kreatif yang menjual berbagai produk kekinian dalam pasar makanan cepat saji seperti burger dengan aneka warna dan isian, sosis bakar, kebab, risol, donat dan aneka makanan cepat saji lainnya. Semenjak diberlakukannya pembatasan sosial, omzet yang diperoleh Queen Burger and Snack terus mengalami penurunan penjualan. Hal ini disebabkan karena segmen pasar utama usaha ini adalah anak sekolah dan mahasiswa, namun saat ini karena pandemi sekolah dan kampus ditutup sementara.

Selain itu berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, terdapat juga masalah lain mengenai manajemen yang saat ini sedang dihadapi Queen Burger and Snack diantaranya:

1. Belum mampu mengelola sumber daya manusia dengan tepat misalnya belum adanya sistem rekrutmen yang tepat. Belum ada desain analisis jabatan, uraian pekerjaan,

- spesifikasi kerja dari setiap pekerjaan dan standar pekerjaan. Belum adanya metode dan prosedur seleksi karyawan yang efektif. Mitra tidak mengetahui cara mempertahankan karyawan potensial. Tidak adanya cara mengontrol pekerjaan karyawan. Tidak mengetahui teknis pembagian tugas dan tanggung jawab diantara karyawan.
2. Proses kerja yang dirasa kurang efisien sehingga kesannya tidak sistematis dan lama dalam memasak dan menyiapkan pesanan konsumen. Bahan baku yang digunakan dipastikan harus yang aman, sehat, dan bergizi.
  3. Minimnya pengetahuan tentang hukum dan peraturan yang harus dipahami sewaktu melakukan kegiatan bisnis. Kurangnya pengetahuan di dalam memahami aktivitas yang tidak boleh dilakukan agar tidak melanggar hak konsumen. Minimnya pengetahuan di dalam membuat kontrak kerja yang benar. Minimnya pengetahuan terhadap berbagai jenis perikatan di dalam bisnis yang sebaiknya dilakukan agar bisnis dapat bertahan dan minimnya pengetahuan mengenai cara membuat kontrak kerjasama kemitraan serta tidak mengetahui hal-hal yang harus dipersiapkan dari sisi hukum bila ingin mengembangkan usaha.
  4. Kurang mampu di dalam pembuatan arus kas dan cara cepat mengecek kondisi keuangan, kewalahan di dalam menghitung bahan baku yang terpakai, sering salah menghitung bahan baku tersisa dan yang sudah terpakai, kewalahan di dalam menghitung jumlah produk yang terjual dalam satu hari, dan sering salah menghitung jumlah produk yang terjual sehingga berdampak pada kesalahan dalam menghitung pendapatan dan keuntungan.

Sehubungan keadaan ini UMKM harus segera memberikan respon terhadap krisis dan mengambil keputusan mengenai apapun strategi yang diutuhkan untuk mempertahankan kinerja [5]. Beberapa strategi perlu dilakukan UMKM untuk mempertahankan kelangsungan usaha dalam menghadapi krisis akibat pandemi Covid-19 dapat berupa strategi terhadap perbaikan kualitas produk, layanan, dan pemanfaatan teknologi [6]. Selain itu dalam mempertahankan UMKM dapat dilakukan melalui penguatan manajemen sumber daya manusia, produksi, pemasaran, keuangan, dan hukum.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dibahas mengenai strategi mempertahankan UMKM melalui penguatan manajemen bisnis. Diharapkan karya ilmiah ini mampu memberikan bahan masukan dan solusi yang berguna bagi pelaku UMKM agar dapat bertahan menghadapi pandemi Covid-19 dan dapat mendorong pulihnya perekonomian pemilik usaha dan perekonomian kota Medan.

## **2. Metodologi Pelaksanaan**

Dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi mitra dapat diatasi dengan menerapkan beberapa strategi. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam upaya penyelesaian

permasalahan mitra dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan pelaksanaan baik dari bidang manajemen sumber daya manusia, serta keputusan manajerial, meliputi:

1. Mitra diberikan sosialisasi transfer ipteks terkait materi-materi pengabdian yang dibutuhkan oleh mitra dalam memajukan usahanya.
2. Penerapan transfer ipteks dilakukan bersama mitra dengan pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian.
3. Mahasiswa bertugas untuk membantu implementasi pendampingan terkait dengan permasalahan mitra.
4. Pemberian alat masak dan peralatan produksi serta kemasan produk yang menarik dan *grade food* untuk produk menjadi lebih sehat dan bergizi
5. Monitor, Evaluasi perubahan dan peningkatan perilaku, kualitas produksi dan kuantitas produksi, serta manajemen yang semakin tersistematis dan benar pada mitra dengan perbandingan awal sebelum diadakan kegiatan pengabdian sebagai evaluasi efektivitas kegiatan pengabdian.
6. Mendatangi mitra dan memberikan penguatan dan mengingatkan kembali pentingnya tetap meneruskan ipteks yang sudah diberikan oleh tim pengabdi sehingga usaha mikro milik mitra menjadi dapat bertahan dan berkembang ke depannya karena telah memiliki sistem manajemen dan sistem teknologi informasi yang lebih baik serta selalu menerapkan apa yang sudah tim pengabdi dampingi selama ini di dalam setiap kegiatan bisnisnya.

## 2.1 Target Strategis

Target strategis dalam kegiatan ini adalah usaha mikro Queen Burger.

## 2.2 Metode Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan, pembinaan, dan diskusi.

### a. Metode penyuluhan

Penyuluhan merupakan proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya [7].

### b. Metode pembinaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan diartikan sebagai usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik [8].

c. Metode diskusi

Diskusi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah [9]

### 3. Hasil Dan Pembahasan

#### 3.1 Profil Usaha

Queen Burger and Snack merupakan usaha mikro yang bergerak di bidang *Food & Beverage*, yang memiliki outlet yang tersebar di beberapa tempat diantaranya 1 buah di ring road, 1 buah di perubahan cemara asri, dan 3 buah di sekolah-sekolah SD dan SMP international yang ada di Kota Medan. Beberapa makanan yang diproduksi yaitu jenis makanan cepat saji kekinian yang disukai oleh masyarakat sebagai snack meliputi burger dengan aneka warna dan isian, sosis bakar, kebab, risol, dan aneka makanan cepat saji lainnya.



**Gambar 1.** profil Usaha Mitra

#### 3.2 Strategi Bertahan UMKM di Masa Pandemi Covid-19

Menurut penelitian yang dilakukan Suhaili & Sugiharsono (2019) UMKM telah terbukti berperan dalam menyerap tenaga kerja dan berkontribusi secara signifikan pada GNP (*gross national product*) Indonesia. UMKM juga berperan utama dalam kegiatan ekonomi dan berkontribusi pada neraca pembayaran. Untuk itu UMKM termasuk Queen Burger and Snack perlu bertahan menghadapi krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19. Beberapa strategi yang dapat dilakukan diantaranya:

**a. Strategi penguatan Terhadap Aspek Manajemen Sumber Daya Manusia**

Manajemen sumber daya manusia pada hakikatnya merupakan seni dalam mengelola karyawan yang dimiliki, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian dalam upaya mencapai tujuan tertentu [10]. Sumber daya manusia ini mencakup berbagai hal, mulai dari proses rekrutmen, seleksia, pengembangan sumber daya manusia, hingga , mempertahankan sumber daya manusia, bahkan sampai kegiatan pemutusan hubungan kerja dalam organisasi [11].

Dalam menjalankan usaha mikro diperlukan kemampuan *hard skill* maupun *soft skill*. Hard skill merupakan pondasi dasar bagi pelaku usaha mikro dalam menjaga eksistensi kegiatan usaha [12]. Strategi penguatan Manajemen Sumber Daya Manusia UMKM Queen Burger and Snack diawali dari proses merencanakan SDM dengan matang, mengidentifikasi kebutuhan tenaga kerja dengan tepat, merekrut karyawan secara online melalui IG, iklankan lowongan kerja ke IG @lokermedan dan @job\_medan yang memiliki banyak followers agar mendapatkan banyak pilihan tenaga kerja yang paling berpotensi. Mitra harus mulai membuat uraian pekerjaan dengan jelas yang harus dilakukan setiap pegawai sehingga pegawai mengetahui apa yang harus dilakukan dan apa yang diharapkan atasannya untuk dicapai dan dilakukan. Pelaku usaha harus mampu melakukan penyusunan persyaratan minimum (*job spesification*) yang harus dilakukan untuk setiap jenis pekerjaan sehingga karyawan yang diterima memenuhi kualifikasi yang diharapkan dan semakin mampu menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tepat. Pelaku usaha mampu memahami dan menerapkan metode dan prosedur seleksi karyawan yang tepat dan efektif, metode mempertahankan karyawan potensial, dan metode mengontrol pekerjaan karyawan.

#### **b. Menerapkan Manajemen Proses produksi yang Sehat, Aman, Bergizi, dan Halal.**

Saat ini penyebaran virus Covid-19 menyebabkan masyarakat menjadi takut untuk membeli *street food*. Oleh karena itu para pelaku usaha agar menerapkan proses produksi yang sehat, aman, dan bergizi serta halal sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan akan produk yang ditawarkan. Sehingga makanan yang diproduksi Mitra mampu memberikan energi dan asupan gizi bagi yang mengkonsumsinya. Mitra dilatih dan didampingi dalam melakukan kegiatan produksi biaya rendah dengan menerapkan prinsip sehat, higienis dan bergizi dalam melakukan kegiatan produksi. Mitra dilatih agar menyiapkan bahan baku yg sehat, tidak melewati kadaluarsa, bersih, menghindari bahan makanan yang mengandung zat berbahaya, seperti zat pemanis, borax, pengawet formalin, penyedap, pengembang, pengemulsi dan pewarna buatan tekstil, juga zat berbahaya lainnya. Dimana itu semua adalah racun bagi tubuh yang berakibat buruk bagi kesehatan. Diingatkan juga kepada pelaku usaha bahwa kalau pun menggunakan bahan tambahan pangan tetap gunakan sesuai dosis dan ketentuan serta tidak boleh berlebihan. Ditekankan juga kepada mitra akan tetap menggunakan bahan makanan yang sehat sehingga produk yang dihasilkan mitra mampu menambah energi dan menyehatkan konsumen yang mengkonsumsi. Queen Burger and Snack juga harus memperhatikan fasilitas, tempat penjualan dan peralatan masak yang harus bersih. Kemasan makanan yang disajikan harus tetap menarik dan higienis. Selain itu pemilik usaha juga harus memperhatikan wadah untuk mengemas produk, sebaiknya menggunakan wadah makanan sehat (*grade food*). Tim pengabdian juga mendampingi dan membimbing perilaku dan kebiasaan mitra agar tetap menekankan persyaratan hygiene dan sanitasi dalam menjalankan usaha.

### **c. Strategi Pemahaman Hukum Bisnis**

Memahami bagaimana hukum bisnis itu penting untuk dilakukan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan dan yang merugikan usaha dikemudian hari. Bagi usaha mikro aspek ini jarang sekali diperhatikan. Mitra harus tetap menjalankan usaha yang sesuai ketentuan hukum yang berlaku. Misalnya melaksanakan kegiatan produksi, promosi, iklan, distribusi yang tidak melanggar Undang-Undang. Untuk itu Kegiatan usaha UMKM harus memiliki: Surat Keterangan berusaha dari Lurah di tempat berusaha, Dokumen kepemilikan (surat sewa) tempat berusaha, Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) Dalam IUMK telah dipastikan termasuk izin produksi, promosi dan iklan). Telah memperoleh sertifikat halal, terkait dengan usaha makanan dan minuman. Surat izin usaha dan Sertifikat Halal digantungkan di dinding ruangan tempat usaha yang dapat dilihat oleh pengunjung dan konsumen. Dengan memahami hukum bisnis Queen Burger and Snack akan mampu membuat kontrak kerja dengan para karyawan.

Kontrak kerja yang dibuat antara pemberi pekerjaan dengan pekerja harus seimbang, sesuai dengan prinsip perjanjian, bahwa setiap perjanjian tidak boleh bertentangan dengan UU, Ketertiban umum, Kesusilaan dan tunduk pada asas itikad baik dan kepatutan. Kontrak kerja tersebut harus memperhatikan hak para pekerja, berupa, kesempatan dan perlakuan yang sama, pelatihan kerja, penempatan tenaga kerja, perlindungan, pengupahan dan kesejahteraan. Sedangkan kewajiban pekerja/buruh adalah bertanggungjawab melaksanakan pekerjaan dengan bekerja dengan baik sesuai dengan tugas yang telah diberikan kepadanya serta menjaga nama baik tempat usaha pekerja.

Dengan memahami hukum maka pengusaha akan melakukan hal-hal yang dapat menghindari kegiatan yang melanggar hak-hak konsumen, mampu mengatur perjanjian ulang dengan rekan kerja dan berkolaborasi dengan pengusaha sejenis dengan mematuhi UU, serta mampu memahami cara membuat sistem hukum untuk kemitraan. Dari sisi hukum, mampu mempersiapkan mengembangkan usaha sesuai ketentuan UU dan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

### **d. Strategi Pengelolaan Sistem Keuangan Bahan Baku**

Pengendalian keuangan di tengah pandemi Covid-19 menjadi hal yang penting. Dengan menerapkan manajemen keuangan yang baik Queen Burger and Snack dapat mengoptimalkan penggunaan modal secara efektif dan efisien serta dapat mencatat perputaran modal yang telah dilakukan. selanjutnya untuk mendukung pengelolaan manajemen keuangan yang baik. Dengan adanya laporan keuangan yang teratur dan rapi, maka usaha mikro memiliki pondasi usaha yang kuat terutama di masa sulit saat ini. Jika pelaku usahamau membuka usaha secara mandiri maka pelaku usaha harus dapat mencatat dan menganalisa hasil usaha. Untuk dapat mencatat dan menganalisa hasil usaha maka pelaku usaha harus memahami akuntansi sederhana sehingga bisa mengetahui besarnya kerugian atau keuntungan. Laporan keuangan yang teratur dan rapi

memudahkan pelaku usaha mikro untuk mendapatkan pendanaan dari pihak ketiga seperti perbankan.

Dalam pengabdian ini Pelaku usaha Queen Burger and Snack diajarkan dan didampingi cara menggunakan software excel dan diberikan file excel yang sudah di desain tim pengabdian sedemikian rupa, sehingga pelaku usaha hanya memasukkan data dan mengenter sehingga dapat mengetahui apakah untung atau rugi. Pelaporan keuangan ini sangat penting untuk mengontrol penjualan dan bahan baku yang habis terpakai di setiap outlet setiap harinya. Sehingga akan menghasilkan laporan keuangan yang sistematis. Sangat diperlukan ketekunan dan konsisten pelaku usaha dan karyawan keuangan untuk segera langsung mencatatkan dan tidak menunda-nunda kegiatan mencatat pemasukan, pengeluaran, piutang, barang yang sisa, bahan baku yang berkurang dan bahan baku yang bertambah. Salah satu penyebab usaha gagal adalah pelaporan dan pencatatan yang tidak baik. Oleh karena itu agar usaha semakin sukses diperlukan komitmen untuk konsisten dan tidak menunda melakukan pencatatan dan pengarsipan.

#### **e. Strategi Perbaikan Manajemen Pemasaran**

Di masa pandemi Covid-19 para pelaku UMKM harus menyesuaikan dan mengkoordinasikan penjualan produk dan layanan mereka untuk menarik minat konsumen [13]. Kualitas produk dan kualitas layanan secara signifikan mempengaruhi pembelian konsumen dan meningkatkan kepuasan pelanggan, yang nantinya pelanggan akan memiliki loyalitas. Kemudian, karena keterbatasan mobilitas masyarakat dan diberlakukannya pendidikan jarak jauh menyebabkan penurunan omzet penjualan, oleh sebab itu strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan beralih kepada pemasaran *online*. Mitra harus membuat Iklan secara digital. Dengan membuat iklan berbasis digital dianggap dapat meningkatkan *brand awareness* sehingga mudah dalam menjangkau konsumen yang lebih luas. Mitra Beralih ke marketplace karena banyaknya transaksi online di masa social distancing dapat memudahkan mendapat konsumen. Memanfaatkan layanan pesan antar seperti Grab, Gojek, Maxim, Si Cepat Halu, CNE, JNT, TIKI. Membuat chatbot untuk bisnis.

#### **4. Kesimpulan**

Dampak penyebaran virus Covid-19 menyebabkan kondisi perekonomian menurun. Pelaku usaha mikro harus merubah pola pikirnya bahwa saat ini adalah era kenormalan baru. Strategi, proses bisnis dan produk yang ditawarkan harus sesuai dengan kebutuhan dan tren di masa kenormalan baru. Pelaku usaha mikro harus segera tanggap, kreatif dan inovatif, dan beradaptasi terhadap era kenormalan baru ini agar dapat bertahan. Pembatasan mobilitas masyarakat menyebabkan usaha mikro yang melakukan penjualan *offline* mengalami penurunan omzet yang signifikan. Untuk itu diperlukan strategi manajemen bisnis yang secara internal harus di rencanakan dan disusun pelaku mikro untuk mampu mempertahankan eksistensi usaha Mikro di tengah pandemi Covid-19 seperti saat ini. Beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam mempertahankan usaha mikro Queen



Burger and Snack adalah dengan melakukan penguatan pada kemampuan melakukan manajemen sumber daya manusia, menerapkan Manajemen Proses produksi yang Aman, Sehat, Bergizi, dan Halal, menjalankan usaha dengan tetap mematuhi peraturan hukum yang berlaku agar tidak terjadi kerugian, meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan Sistem Keuangan yang sistematis dan menerapkan manajemen pemasaran *online* yang tepat.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Universitas Sumatera Utara yang telah memberikan dana untuk kegiatan pengabdian ini. Selanjutnya terima kasih kepada Rektor Universitas Sumatera Utara dan mitra pengabdian pada penelitian ini serta semua pihak yang terlibat.

## REFERENCES

- [1] *medankota.bps.go.id*. (2021, Juni 08). Retrieved September 08, 2021, from [www.medankota.bps.go.id:  
https://medankota.bps.go.id/pressrelease/2021/06/08/103/pertumbuhan-ekonomi-kota-medan-2020.html](https://medankota.bps.go.id/pressrelease/2021/06/08/103/pertumbuhan-ekonomi-kota-medan-2020.html)
- [2] Kamaludin. (2020). Analisis Hard Skill Sebagai Pondasi Bisnis Bagi Pelaku Usaha Mikro. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(5).
- [3] Kemdikbud. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- [4] Nadyan, A. F., Selvia, E., & Fauzan, S. (2021). The Survival Strategies of Micro, Small and Medium Enterprise In the New Normal. *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, XII(2), 142-149.
- [5] Nugraheni, P. A., Pramudyastuti, O. L., & Sunaningsih, S. N. (2020). Strategy of SMEs in the Covid-19 Pandemic Period. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan*, 2(1), 45-52.
- [6] Rivai, V. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [7] Robbins, s. P., & Couter, M. (2012). *Management (7th Edition)*. Unites States of America: Pearson Education Limited.
- [8] Subejo. (2010). *Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Extension.

- 
- [9] Suhaili, M., & Sugiharsono. (2019). Role of MSMEs in Absorbing Labor and Contribution to GDP. *Economic Development Analysis Journal*, 8(3), 301-315.
- [10] Supriyono, E., Sumarta, N. H., & Nurulitasari, D. (2021). Pengelolaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga Pemilik UMKm Sebagai Masyarakat Terdampak Covid-19 di Kelurahan Kauman, Surakarta. *Jurnal Budimas*, 03(01), 109-115.
- [11] Tripayana, S., & Pramojo, J. (2020). Kualitas Produk, Pelayanan, dan Kualitas Pelanggan Dimana Kepuasan Sebagai Variabel Intervening Pada UKM Starup Up Pariwisata Kombuchi Brewing Cp, Bali. *JEMAP*.
- [12] Utomo, M. N., Ariska, I., Pratiwi, R. S., & Kaujan. (2021). Strategies for Maintaining SMEs Performance During Covid-19 Pandemic. *International Journal of Social Science and Business*, 5(1), 34-43.
- [13] Zeegen, E., Yates, A., & Jevsevar, D. (2020). After the COVID-19 Pandemic: Returning to Normalcy or Returning to a New Normal? *Journal of Anthroplasty*, 1-5.